

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional, membangun manusia Indonesia seutuhnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah merupakan tujuan utama. Hal itu dapat dilaksanakan dengan salah satunya meningkatkan kesehatan masyarakat. Karena itu pemerintah menetapkan bahwasanya tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesadaran manusia dan kemampuan hidup masyarakat yang optimal tanpa membedakan status sosial. Upaya ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang dikenal dengan “Indonesia Sehat 2010” yang pada intinya adalah meningkatkan peran aktif masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri (Dep. Kes RI 1999)

Thyphoid fever merupakan gejala demam yang banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Hal yang dapat menyebabkan mudahnya penularan typhus abdominalis adalah karena adanya urbanisasi sehingga menjadikan kepadatan penduduk yang meningkat dan tidak tersedianya sumber air yang sehat. (Abdulrohman, 2003).

Insidensi, cara penyebaran dan konsekuensi typhus abdominalis sangat berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Insidensinya sangat menurun di negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang endemik dengan typhus abdominalis. Penderita anak yang ditemukan biasanya berumur diatas 1 tahun, 80% yang berumur diatas 5 tahun. Selain itu, penderita typhus abdominalis

juga masih sering dikacaukan dengan gejala morbili yang banyak berjangkit di daerah tropis. (Tim FKUI, 2000)

Penyakit Typhus Abdominalis ini merupakan penyakit menular yang sumber infeksiya berasal dari feses dan urin, sedangkan lalat sebagai penyebar kuman tersebut. Sebagai orang tua yang setiap hari bertemu dengan merawat anak hendaklah mengetahui dan menjaga dari hal-hal yang dapat menjadikan terjangkit penyakit ini (Suriadi 2001). Pengetahuan dan sikap orang tua dalam merawat anak menjadi hal yang sangat penting dalam pencegahan serta penanggulangan penyakit menular khususnya thypus abdominalis.

Di Indonesia angka mortalitasnya cukup tinggi, mencapai 30 %, penyakit ini cukup mengkhawatirkan karena apabila terjadi komplikasi serta penanganan yang tidak segera dapat berakibat fatal, seperti perdarahan usus hingga peritonitis. Selain itu apabila terjadi komplikasi yang berada diluar usus akan dapat mengakibatkan sepsis (bakteriemi), meningitis, encephalopati dan lain-lain yang mana hal ini akan meninggalkan gejala sisa, sehingga apabila penanganan tidak baik akan menjadikan kematian dan gejala sisa yang ada akan mengakibatkan gagalnya tumbuh kembang anak. (Ngastiyah 1995)

Dari beberapa kasus thypus abdominalis, kurang dari 10% penderita mengalami kekambuhan, sehingga harus menjalani perawatan kembali baik rawat jalan maupun rawat inap. Dilihat dari sisi penyebab penyakit, Thypus abdominalis merupakan salah satu penyakit yang terjadi dipicu oleh higiene sanitasi dan makanan yang tidak terkontrol baik kebersihan maupun jenisnya, sehingga

kambuhnya pun menjadi semakin tinggi. Peran orang tua sangatlah besar dimana perawatan orang tua pada balita masing-masing orang tua sangat mempengaruhi terjadinya typhus abdominalis maupun tingkat kekambuhannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSD Panembahan Senopati Bantul angka kejadian typhus abdominalis cukup tinggi dan menduduki urutan ke-3 dari 9 penyakit terbanyak di bangsal anak. Insidensi di bangsal anak RSD Panembahan Senopati mencapai 199 dari bulan Januari sampai dengan September 2003, dimana anak dibawah 5 tahun insidensinya mencapai 62 penderita atau 31 % dari jumlah penderita rawat inap di bangsal anak RSD Panembahan Senopati (doc RSPS, 2003)

. Di RSD Panembahan Senopati hal-hal yang sudah dilakukan di bangsal rawat inap antara lain dengan memperhatikan nutrisi serta pendidikan kesehatan pada saat pasien akan pulang. Dengan ini diharapkan tingkat kekambuhannya menurun serta meningkatkan status kesehatan pasien.

Bagi balita terjadinya typhus abdominalis perlu lebih banyak dikaji, karena pada usia ini peran orang tua masih sangat mempengaruhi anak, karena anak belum terlalu terpengaruh oleh lingkungan luar seperti jajanan dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah :” **Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan anak dengan kejadian typhus abdominalis pada anak balita di RSD Panembahan Senopati Bantul**”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap tetang perawatan anak dengan kejadian typoid fever pada anak balita di RSD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan dan sikap orang tua tentang perawatan anak di RSD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahuinya kejadian thypus abdominalis pada balita di RSD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang perawatan anak yang dapat mempengaruhi kejadian thypus abdominalis pada balita di RSD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Ilmu keperawatan

sebagai dasar untuk menambah pengetahuan tentang perawatan anak

dapat menjadikan wacana untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu keperawatan anak.

2. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan orang tua dalam merawat anak yang menderita typhoid maupun pendidikan kesehatan yang baik agar anak tidak terjadi kekambuhan.

3. Bagi orang tua

Mengetahui pentingnya pemantauan terhadap anak baik fisik maupun psikologis khususnya bagi mereka yang anaknya telah mengalami typhoid fever agar lebih berhati-hati.

4. Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian keperawatan anak lebih lanjut di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Meliputi orang tua dengan pendidikan minimal SD yang mempunyai anak usia 0-5 tahun di bangsal anak RSD Panembahan Senopati.

2. Tempat

Penelitian dilakukan di bangsal anak RSD Panembahan Senopati Bantul

3. Waktu

4. Materi

Penelitian ini terkait dalam ilmu keperawatan anak dengan penekanan pada perawatan anak balita sebelum dan sesudah anak menderita typhoid fever, sehingga diharapkan dengan diketahuinya perawatan yang baik tidak terjadi penyakit thypus abdominalis dan kejadian ulang penyakit tersebut.

F. Keaslian penelitian

Judul penelitian "Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang perawatan anak dengan kejadian Thypus Abdominalis pada balita di RSD Panembahan Senopati Bantul " belum pernah dilaksanakan oleh peneliti lain . Penelitian lain yang membahas tentang hubungan pengetahuan terhadap kejadian penyakit tertentu adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara pengetahuan , sikap dan perilaku keluarga dalam pertolongan pertama penderita luka terbuka dengan kondisi klinis luka saat masuk RSUD Kota Yogyakarta, oleh Mulyono, PSIK UGM 2001
2. Hubungan antara pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dengan reaksi sibling rivalry di TK ABA Godean, Tamatirto, Kasihan, Bantul,